



KAJIAN SOSIOLINGUSTIK ALIH KODE CAMPUR KODE BAHASA PROKEM PADA REMAJA KOTA MAUMERE SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR KELAS X SMK

Margaretha Yosevina¹⁾ Dindin M.Z.M²⁾ Meity Suratiningsih³⁾

Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia^{1,2,3)}

E-mail: Margarethayosevina@gmail.com¹⁾, dindinmzm@unpas.ac.id²⁾,
Meitysuratiningsih@unpas.ac.id³⁾

*Korespondensi Penulis

Diterima: 7 Desember 2023 Direvisi: 15 Desember 2023 Diterbitkan: 28 Desember 2023

Abstract:

Abstract: Language is one of the means that plays an important role as a means of communication in human daily life. Without language, interaction and communication will not work because language is a tool for expressing all expressions towards the interlocutor or speech partner. This research aims to: (1) Describe the sociolinguistic study of code-switching and code-mixing in the language of Maumere city youth program on alternative teaching materials in high school based on age, (2) Describe the sociolinguistic study of code-switching and code-mixing language of Maumere city's youth prokem on alternative teaching materials in high school based on gender, (3) Describe the sociolinguistic study of code-switching and code-mixing in Maumere city youth program language on alternative teaching materials in high school based on last education and (4) Describe the sociolinguistic study of code-switching and code-mixing language of Maumere city youth prokem language on alternative teaching materials in high school based on environmental conditions. The research method used is ethnographic research. The results of this research showed that code switching from Indonesian to Maumere was used in 12 data with code switching in the form of sentences combined with Prokem language. Code switching from Maumere to Indonesian was used in 8 data with code switching in the form of sentences combined with Prokem language. Mixing Maumere language code into English 8 data, mixing Indonesian English code 6 data and inserting words there are 5 data.

Keywords: code switching, code mixing, program language, phrases

Abstrak: Bahasa merupakan salah satu sarana akan berperan penting menjadi alat komunikasi dalam keseharian manusia. Tanpa adanya bahasa interaksi serta juga komunikasi tidak akan berjalan karena bahasa merupakan alat untuk mengutarakan segala ekspresi terhadap lawan bicara atau mitra tutur. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu (1) Mendeskripsikan kajian sosiolingusitik alih kode dan campur kode bahasa prokem remaja ota Maumere pada alternatif bahan ajar di SMA berdasarkan usia, (2) Mendeskripsikan kajian sosiolingusitik alih kode dan campur kode bahasa prokem remaja kota Maumere pada alternatif bahan ajar di SMA berdasarkan jenis kelamin, (3) Mendeskripsikan kajian



sosiolingusitik alih kode dan campur kode bahasa prokem remaja kota Maumere pada alternatif bahan ajar di SMA berdasarkan pendidikan terakhir dan (4) Mendeskripsikan kajian sosiolingusitik alih kode dan campur kode bahasa prokem remaja kota Maumere pada alternatif bahan ajar di SMA berdasarkan kondisi lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian etnografi. Hasil penelitian tersebut terdapat Alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Maumere yang digunakan sebanyak 12 data dengan bentuk alih kode berupa kalimat yang digabungkan dengan bahasa prokem, Alih kode bahasa maumere ke bahasa indonesia digunakan sebanyak 8 data dengan bentuk alih kode berupa kalimat yang digabungkan dengan bahasa prokem, Campur kode bahasa Maumere ke bahasa inggris 8 data, campur kode bahasa Indonesia inggris 6 data dan penyisipan kata ada 5 data.

Kata Kunci: alih kode, campur kode, bahasa prokem, frasa

Pendahuluan

Bahasa memiliki keberagaman sebagai alat komunikasi serta terdapat pada latar belakang sosial artinya bahwa bahasa bukan hanya satu bahasa saja melainkan banyak ragam bahasa sebagai penutur sosial Bachan (1990, hlm. 43). Dalam hal ini bahasa memiliki kaitan erat dengan kajian sosiolingustik akan secara harfiah sosiolingustik mengandung kata sosio serta ligustik, perpaduan dari sosiologi serta lingustik (Angriawan, 2011, hlm 1). Sosio mengandung makna masyarakat serta akan terkait dengan masyarakat (sistem, struktur, tradisi, adat, kebudayaan dll) sesertagkan lingustik bermakna ilmu tentang bahasa (dari unsur terkecil sampai satuan akan paling lengkap) sehingga dapat diartikan bahwa sosiolingustik adalah ilmu akan mempelajari bahasa dilihat dari penggunaannya di masyarakat (Molion, 1997, hlm 3). Sosiolingstik merupakan ilmu akan mempelajari perbedaan atau variasi bahasa akan digunakan masyarakat sebagai penutur akan bertujuan untuk berinteraksi serta komunikasi akan keberadaannya dapat dipengaruhi oleh budaya terhadap cara suatu bahasa digunakan (Aji Wijayanto, 2018, hlm. 165).

Bahasa merupakan alat komunikasi serta juga interaksi di tengah masyarakat bukan hanya satu bahasa saja tetapi kita mengenal dengan akan pertama adalah bahasa ibu (bahasa daerah), bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua serta juga sebagai bahasa persatuan serta akan ketiga adalah bahasa asing sebagai bahasa akan dipelajari untuk berkomunikasi serta berinteraksi terhadap individu akan berbedah bahasa dalam skala internasiaonal (Agung Sunarto dan Agung Hartono, 2013, hlm. 137). Apabila dua bahasa digunakan bergantian oleh penutur dapat dikatakan bahwa orang tersebut dalam keadaan beralih kode. Myres serta Scotton (Piantari 2011, hlm. 13) alih kode adalah peralihan penggunaan kode satu ke kode bahasa lainnya. seorang penutur menggunakan kode A (misalnya bahasa Indonesia) kemudian beralih menggunakan kode B (misalnya bahasa Jawa) Suwito (1985, hlm. 65).

Menurut Suwito (1985, hlm. 66) membedahkan asertaya dua macam alih kode , yaitu alih kode intern serta alih kode eksternal. Alih kode intern adalah alih kode akan berlangsung antara bahasa sendiri serta alih kode ekstern adalah terjadinya bahasa sendiri (salah satu bahasa atau ragam akan ada dalam variabel repertoire masyarakat tuturnya) dengan bahasa asing. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alih kode merupakan peralihan bahasa akan satu dengan bahasa akan lain (Agustina, Leonie dan Chaer, 2014, hlm. 114).

Menurut Wardaught (1986, hlm 103) menjelaskan bahwa Campur kode terjadi ketika seseorang menggunakan dua bahasa dengan sama fasihnya sehingga mereka dapat menggunakan kedua bahasa secara bergantian dalam sebuah tuturan tunggal. Maumere merupakan ibukota dari kabupataen Sikka akan terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Bahasa Maumere akan sering digunakan adalah bahasa sikka Krowe.

Penuturnya terdapat di pulau Flores tepatnya Sikka bagian tengah serta timur. Dialek-dialeknya anantara lain : sara(secara): sara krowe, sikka Natar serta Tana ai. bahasa ini termasuk dalam rumpun bahasa Austrenesi. Bahasa akan digunakan oleh masyarakat Maumere bukan hanya bahasa daerah saja melainkan Bahasa Indonesia akan wajib digunakan oleh masyarakat Maumere.

Remaja umumnya memiliki umur berkisar antara 13 sampai 18 tahun. Para remaja menjadi sangat kreatif dalam mengolah kata menjadi sebuah bahasa akan terlihat menarik. Banyak ungkapan kata akan mereka gunakan contohnya kata ‘diks’, kata diks berasal dari kata “adik” (bahasa Indonesia) pada hal ini awal “a” diganti menjadi “d” untuk mempersingkat jadi kata adik. Sebenarnya masih banyak bahasa prokem akan digunakan untuk berkomunikasi serta juga berinteraksi bagi para remaja. Hal ini menjadi bentuk kreatifitas serta juga menjadi kebanggaan mereka dalam menggunakan bahasa prokem tersebut. Secara tidak langsung alih kode serta campur kode bahasa prokem menjadi salah satu materi akan dapat digunakan sebagai bahan ajar pada tingkat SMA. Seperti akan kita ketahui bahwa bahan ajar adalah bahan utama akan digunakan oleh guru ketika proses belajar mengajar. Sebagai bahan utama bahan ajar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan akhir dari proses belajar di kelas. Bahan ajar akan tepat dapat membantu guru dalam pembelajaran. Dalam hal ini kajian sosiolinguistik alih kode serta campur kode bahasa prokem sebagai alternatif bahan ajar siswa SMA sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 serta masih berkaitan dengan KD 3.3 mengidentifikasi jenis- jenis frasa serta konstruksi frasa dalam kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan menganalisis kajian sosiolinguistik alih kode serta campur kode bahasa prokem remaja kota Maumere sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

Metode Penelitian

Jenis penelitian akan digunakan adalah penelitian etnografi akan bertujuan untuk menggambarkan “Kajian Sosiolinguistik Alih Kode serta Campur Kode Bahasa Prokem pada Remaja Kota Maumere” dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Creswell (2016, hlm. 262) Metode etnografi adalah proses penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menganalisa, serta menafsirkan unsur-unsur dari sebuah kelompok budaya seperti pola perilaku, kepercayaan, serta bahasa akan berkembang dari waktu ke waktu. Moleong (2005, hlm. 6) Penelitian Kualitatif adalah penelitian akan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa akan dialami oleh subjek penelitian seperti sikap, perilaku, motivasi, persepsi serta tindakan subjek. Dari paparan di atas, maka etnografi merupakan sebuah penelitian lebih mengarahkan kepada penelitian kualitatif akan lebih mengacu pada proses penggambaran, menganalisa serta menafsirkan sebuah unsur budaya seperti perilaku, pola perilaku, kepercayaan serta juga bahasa akan berkembang.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian untuk mendapatkan suatu data. (Sugiyono, 2017, hlm. 224). untuk pengumpulan data akan digunakan pada penelitian ini adalah data primer didapat secara langsung melalui:

1. Teknik pengamatan/observasi

Dalam teknik pengumpulan data, observasi merupakan hal akan sangat diperlukan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala serta responden akan diamati tidak terlaui besar (sugiyono, 2017, hlm. 203). Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yan berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi, serta benda serta rekaman gambar

(Sutopo, 2001, hlm. 6). Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati penggunaan bahasa alih kode serta campur kode bahasa prokem, akan memiliki fungsi serta pengaruh dalam berkomunikasi.

2. Wawancara

Menurut Notoatmodjo (2012, hlm. 139), wawancara merupakan suatu metode akan digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan secara lisan dari sasaran peneliti (responden) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut. Dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam kepada para remaja RT. 006, Kelurahan Alok Timur. Informasi berdasarkan pendapat Djajasudarma (1993, hlm. 20) yakni dapat ditentukan berdasarkan gender (jenis kelamin), pendidikan, serta bergantung pada jenis penelitian itu sendiri. Jumlah informan ditentukan berdasarkan kepentingan penelitian. Pertanyaan peneliti dapat diajukan kepada semua informan atau salah satu informan saja. langkah-langkah akan dipersiapkan yaitu menentukan siapa akan akan diberi daftar pertanyaan. Pada saat terjadi interaksi antara peneliti serta penanya.

Temuan dan Pembahasan
Temuan

Tabel 1 bahasa *prokem* remaja kota Maumere secara keseluruhan

INTERAKSI BAHASA PROKEM PADA REMAJA KOTA MAUMERE		
No	Bahasa <i>prokem</i> remaja Maumere	Artinya
1	“sapa mo help”	Siapa akan mau membantu/menolong
2	“kangaranga sekali”	liar sekali / tidak terkendali
3	“ MDL” maa dai lee	pergi tai sana
4	“seng ada akan lawan”	Tidak ada akan bisa lawan /tidak tertandingin
5	“Gasss kow rem “	Maju atau mundur /jalan atau tidak
6	“rakat”	Masyarakat timur
7	“mati koet”	Mati akan terbalik (bercanda)
8	“ MOF”	Maumere of flores
9	“ kau punk apa akan sakit”	Kau punya apa akan sakit?
10	“Kisak kosak sawe”	Kotor motor sekali /jorok
11	“Pukul tidak goakan”	Kuat /tahan banting
11	Kaks, tata”	Kakak
12	“Diks”	Ade, adik
13	“Ngakak sembarang”	Ketawa sembarang
14	MOF	Mof “ maumere of flores”
15	“Kau mati saakan”	Kau mati saakan?

16	“Epen kha”	Emang penting kha
17	“jupen toww”	Justru penting”
18	“wiwir iya”	Bibr itu
19	MPO	Menarik perhatian orang
20	“Ele hala baa”	Tidak salah lagi
21	Buat diri inti	Buat diri paling benar /sok suci
21	“wawi anak ha ei”	Babi satu ini.
22	“ihh kayu ngeri “	Kau bodoh atau lamban
23	“Cendol lew”	Berbohong (bercanda)

Berdasarkan tabel 4.1 ada 23 bahasa *prokem* akan terdapat di daerah Maumere. 23 bahasa ini menjadi hasil observasi peneliti tapi tidak semua bahasa *prokem* ini digunakan oleh remaja untuk berinteraksi. hanya beberapa bahasa *prokem* saja akan digunakan oleh remaja kota Maumere berdasarkan tingkat masanya.

Hal ini ini akan ditemukan dalam pembahasan 4.2 dimana 23 bahasa *prokem* menjadi 12 bahasa Prokem akan digunakan oleh remaja Maumere untuk percakapan sehari-hari.

Tabel 2 Hasil observasi bahasa *prokem* remaja kota maumere

HASIL OBSERVASI BAHASA PROKEM PADA REMAJA KOTA MAUMERE		
No	Bahasa <i>prokem</i> remaja Maumere	Artinya
1	“sapa mo help”	Siapa mau membantu atau menolong
2	“kangaranga sekali”	“liar sekali “
3	“ MDL” maa dai lee”	“ pergi tai sana”
4	“seng ada akan lawan”	Tidak ada akan bisa lawan
5	“Gass kow rem “	Maju atau mundur
6	“rakat”	Masyarakat timor
7	“mati koet”	Mati akan terbalik (bercanda)
8	“kaksss;;	Maumere of flores
9	“ dikss”	Kau punya apa akan sakit?
10	Kau punk apa akan sakit?	Kau punya apa akan sakit?
11	Ihh kayu ngeri	Bodoh sekali/lambat
12	Cendol lew	Lamban sekali

Hasil observasi pada tabel 4.2 hasil observasi bahasa *prokem* akan sering digunakan adalah 12 bahasa *prokem* akan digunakan oleh remaja untuk berinteraksi, dalam hal ini lebih bersifat bercanda antara remaja serta tidak untuk orang dewasa.

Tabel 3 Hasil observasi interaksi percakapan bahasa *prokem* remaja kota Maumere berdasarkan kajian sosiolinguistik alih kode

Kode	Bahasa <i>prokem</i> /gaul anak Maumere	Alih kode
1	“kangaranga sekali” Tidak terkendali/liar/tidak terkontrol	Peralihan bahasa dari daerah ke bahasa Indonesia
2	“Seng ada akan lawan” Tidak ada akan bisa tandingin	Peralihan bahasa dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia
3	“Gass kow rem “ Maju atau mundur	Peralihan bahasa dari bahasa daerah ke bahasa indonesia
4	“Kaw punk apa akan sakit? Kau punya apa akan sakit	Peralihan bahasa dari bahasa indonesia ke bahasa daerah
5	“Mati koet “ Meningal tidak normal atau terbelit	Peralihan dari bahasa indoneisa ke bahasa daerah
6	“rakat” masyarakat timur	Peralihan dari bahasa indonesia ke bahasa dearah
7	“Wawi anak ha ei “ anak babi satu ini	Peralihan dari bahasa Maumere kebahasa Indonesia
8	“Ngakak sembarang”	Peralihan dari bahasa Maumere kebahasa Indonesia

Dari bahasa *prokem* kemudian dibagi menjadi dua kajian sosiolinguistik yaitu alih kode serta campur kode . untuk tabel 4.3 ada 8 bahasa *prokem* akan masuk dalam kajian alih kode yaitu peralihan dari bahasa Maumere kebahasa Indonesia kebahasa Maumere akan merupakan percakapan atau interaksi remaja dalam kesahariannya.

Tabel 4 Hasil observasi interaksi percakapan campur kode bahasa *prokem* pada remaja kota Maumere

Kode	Bahasa <i>prokem</i> /gaul anak maumere	Campur kode
1.	“sapa mo help”	Peralihan bahasa dari bahasa Maumere kebahasa Inggris
2.	“kaksss”	Penggunaan penyisipan kata
3.	“dikss”	Penggunann penyisipan kata
4	“ihh kayu ngeri”	Pengunann penyisipan kata
5	“cendol lew”	Penggunaan penyisipan kata
6	“MOFF”	Peralihan dari bahasa Maumere kebahasa Inggris dengan menggunakan penyisipan kata

Pada tabel 4.4 bahasa *prokem* dibagi menjadi bentuk campur kode berdasarkan jenisnya. ada 3 kriteria dimana bahasa *prokem* itu masuk kekajian bentuk campur kode yaitu asertaya bahasa Maumere ke bahasa Inggris, ke bahasa Maumere serta juga ada

penyisipan kata akan terdapat pada bahasa *prokem* tersebut. ada 6 penyisipan kata bahasa *prokem* pada campur kode yaitu ‘‘*sapa mo help, kakss, dikss, ihh kayu ngeri, cendol lew, serta Moff*’’ bahasa *prokem* ini biasa digunakan remaja untuk percakapan mereka sehari-hari.

Pembahasan

1. Alih kode

Remaja kota maumere kabupaten Sikka adalah remaja akan menggunakan dwibahasaannya artinya menggunakan bahasa lebih dari satu, antara lain: bahasa Maumere sebagai bahasa daerah, bahasa Inggris atau bahasa asing, serta bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia akan kemudian mereka gabungkan dalam bahasa *prokem*. Oleh karena itu pada saat remaja tersebut berkomunikasi sering terjadi peristiwa alih kode. kode akan berwujud bahasa dalam penelitian ini mencakup bahasa Maumere serta bahasa Indonesia atau sebaliknya.

a. Bentuk-bentuk alih kode dalam peristiwa tutur remaja akan mengabungkan bahasa *prokem* pada remaja kota Maumere kabupaten Sikka

1) Alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Maumere

(a) Bahasa Indonesia ke bahasa Maumere

(1) Percakapan kode 4

Remaja :teman, sebentar kita jadi pergi?

Teman : *iya gu, hai-hai akan pano?* (iya, siapa-siapa akan jalan,)

Remaja : banyak, baru kau mau jalan atau tidak?

Teman: jalan kha siapa *ju* akan tidak mau *pi* pesta ‘‘*gasss kow rem*’’ *gass* lah. (*ju* :juga)

Data tersebut di atas merupakan percakapan kode 4 akan terjadi antara para remaja di kota Maumere. pada percakapan tersebut, remaja pertama memilih kode bahasa Indonesia pada saat mengawali percakapan ‘‘teman kita jadi pergi’’. kata teman akan dimaksudkan ini merupakan kata atau bahasa akan memiliki arti bahwa remaja ini saling mengenal satu sama akan lain. pada perkembangan selanjutnya remaja kedua membutuhkan peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Maumere dengan menjawab ‘‘ *iya gu, hai-hai akan bano* ini merupakan bahasa Maumere akan artinya (iya, siapa-siapa akan jalan).

2) Alih kode dari bahasa maumere ke Indonesia

(a) Percakapan kode 2

Remaja : *au tutur au rema pira iya, au ene rena golo* (saya bicara kemarin itu, kau tidak mau dengar memang).

Teman : biasa saja kalau bicara jangan pakai bisik-bisik begitu,

Remaja : *au ene depo golo, ei gu au sadar baa.* (kau tidak ikut memang ,sekarang baru kau sadar)

Teman : baru mau bagaimana lagi.

Remaja : makanya, *kangaranga* sekali kau *ne*

Teman : sudah tow (sudah terus mau bagaimana)

Data percakapan kode 2 tersebut di atas merupakan percakapan dari remaja kota Maumere. percakapan ini biasa muncul pada saat salah satu remaja terkena masalah serta remaja akan lain mulai menasehatinya. pada percakapan tersebut, remaja pertama

(penutur) memilih kode bahasa Maumere pada saat mengawali percakapan ‘‘*au tutur au rema pira iya, au ene rena golo* (saya bicara kemarin itu, kau tidak mau dengar memang).serta di jawab oleh remaja kedua (mitra tutur) ‘‘terus mau bagaimana’’kalimat tersebut menggunakan bahasa Indonesia. pada perkembangan selanjutnya remaja pada akhir kalimat penutur menggunakan bahasa *prokem* yaitu kata ‘‘*kangaranga sekali*’’ pada kata ‘‘*kangaranga*’’ memiliki arti bahwa orang akan di maksud kehidupannya sangat liar serta tidak terkendali atau tidak terkontrol.bahasa *prokem* ini biasa digunakan oleh remaja kepada temannya akan kehidupan sangat tidak terkontrol atau terkendali.

2. Campur kode

Remaja kota Maumere kabupaten Sikka adalah remaja dwibahasaan, artinya menggunakan bahasa lebih dari satu, antara lain bahasa daerah Maumere, bahasa Indonesia serta juga bahasa Inggris. pada penggunaan bahasa Maumere misalnya, remaja serta temanya seringkali mencampurkan kode bahasa daerah Maumere ke bahasa Indonesia tetapi lebih ketinggian bahasa *prokem* dalam percakapannya.

Hal tersebut juga terjadi pada penggunaan bahasa indonesia akan seringkali bercampur ke dalam bahasa Maumere maupun bahasa asing atau sebaliknya. ada 3 hal akan terdapat pada campur kode yaitu: penutur, mitra tutur serta juga hadirnya orang ketiga.

Asertaya wacana interaksi campur kode bahasa *prokem* akan digunakan remaja kota Maumere

a. Bentuk-bentuk campur kode dalam peristiwa percakapan akan mengabungkan bahasa *prokem* pada remaja kota Maumere kabupaten Sikka.

1)campur kode bahasa Indonesia ke bahasa Inggris

(a) Bahasa Indonesia ke bahasa Inggris

(1) Percakapan kode 21

Remaja : panas sekali *ew*, Tuhan bisakah Engkau turunkan hujan Remaja : *iya because very-very hot. sa* rasa sangat ngeri sekali panas *ne* Teman : kemarin *ju* hujan kenapa ini hari panas sekali

Remaja : ‘‘*moff*’’ kemarin saya pikir bakal turun salju, karena kemarin dingin sekali *ew*

Teman : kenapa ini hari panas sekali?

Remaja : kurang tahu cuaca hari ini sangat ‘‘*ekstream*’ Teman : semoga sebentar hujan

Data percakapan kode 21 di atas merupakan percakapan remaja kota Maumere. pada percakapan tersebut, remaja pertama (penutur) memilih kode bahasa Indonesia pada saat mengawali percakapan serta dijawab oleh remaja kedua (mitra tutur) dengan menggunakan bahasa Indonesia serta juga bahasa asing ‘‘*because very-very hot*’’ *sa* rasa sangat ngeri panas *ew*. kalimat tersebut menggunakan bahasa Indonesia kemudian bahasa asing. pada perkembangan selanjutnya remaja kedua (mitra tutur) bertanya ‘‘*moff*’’ kemarin dingin sekali, saya pikir turun salju. pada kata *moff* disini merupakan bahasa Indonesia serta digabungkan dengan bahasa asing yaitu *of* akan tadinya Maumere ditambahkan of Flores jadinya ‘‘*moff*’’. ‘‘*moff*’’ ini merupakan bahasa *prokem* akan digunakan oleh remaja untuk berbicara tentang Maumere.

(2) Percakapan kode 27

Remaja : teman, liburan kemarin saya pergi ke Ende

Teman : *sa* kemarin liburan di ‘ *Moff* ‘ tidak *pi* mana-mana (saya) (kema-na-ma) Remaja : *sa* dua minggu saja di sana
 Teman : memang *holiday* cuman dua minggu Remaja : oh iya , saya lupa *ju ew* (juga)

Untuk percakapan kode 27. pada awal kalimatnya percakapannya menggunakan bahasa Indonesia serta mitra tuturnya menjawab ‘ saya kemarin liburan di ‘ *moff* ‘ tidak pergi kema-na-ma. selanjutnya remaja tersebut menggunakan kata *holiday*” akan artinya liburan.

2) Bahasa Maumere ke bahasa Inggris

(a) Percakapan kode 5

Remaja : *au goa baa kow laeng* ?(kau sudah makan belum) Teman : *just momen* (sebentar dulu).

Remaja : kalau *gai goa lopa tunda* (kalau mau makan jangan ditunda)

Teman : hemmmm, sebentar lagi baru saya makan *ew*, saya masih sibuk *ne*

Remaja : *au* , urus tunda-tunda, asam lambung kena baru ‘ *sapa mo help*’ (siapa mau bantu) Teman : iya sedikit lagi baru saya makan

Data percakapan kode 5. pada awal kalimat percakapannya menggunakan bahasa Maumere ‘ *au goa baa kow laeng*’(kau sudah makan atau belum) serta mitra tuturnya menjawab menggunakan bahasa Inggris ‘ *just momen* ‘ (sebentar dulu) serta penutur menggunakan bahasa Maumere ‘ *gai goa lopa*’ tunda kalau mau makan jangan ditunda Selanjutnya remaja tersebut menggunakan bahasa *prokem* yaitu ‘ *sapa mo help*’ akan artinya siapa akan mau bantu dengan kalimat ‘ kau urus tunda-tunda nanti kena penyakit lambung *sapa mo help* .

Simpulan

Alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Maumere yang digunakan sebanyak 12 data dengan bentuk alih kode berupa kalimat yang digabungkan dengan bahasa *prokem*. Penyebab terjadinya alih kode tersebut berupa karena hadirnya penutur, mitra tutur, hadirnya orang ketiga dan juga topik atau permasalahan yang sedang terjadi dan yang ramai diperbincangkan.

Alih kode bahasa Maumere ke bahasa Indonesia digunakan sebanyak 8 data dengan bentuk alih kode berupa kalimat yang digabungkan dengan bahasa *prokem*. Penyebab terjadi alih kode tersebut berupa hadirnya penutur, mitra tutur, dan hadirnya orang ketiga dan juga topik atau permasalahan.

Campur kode bahasa Maumere ke bahasa Inggris 8 data, campur kode bahasa Indonesia Inggris 6 data dan penyisipan kata ada 5 data. Penyebab terjadinya campur kode karena latar belakang kebahasaan penutur dan mitra tutur adalah dwibahasaan yang menguasai dua bahasa. Kebiasaan menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa ibunya saat berkomunikasi dan juga mencampurkan kode bahasa lain dengan maksud untuk mempertegas tuturan. Bahasa yang dimaksud adalah bahasa *prokem* .tujuan kegiatan campur kode adalah untuk memperjelas maksud kalimat atau bahasa yang digunakan oleh penutur.

Daftar Pustaka

- Aji. 2018. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Lay Up Bola basket*. Jakarta: PPs UNJ.
- Angriawan. 2011. *Ragam dan bahasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Bachan, M. 1990. *Sistem Hukum Indonesia Terpadu*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Agustina, Leonie dan Chaer. 2014. *Sosiolingustik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agung, S. dan Agung H. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, serta Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djajasudarma, F. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian serta Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama
- Moleong L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
- Molion, A. 1997. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka
- Piantari, L. 2011. “Alih Kode (*Code-Switching*) Pada Status Jejaring Sosial Facebook Mahasiswa”. (Online). (<http://alih-kode-code-switchingpada-status-jejaring-sosial-facebook-mahasiswa>). Diakses tanggal 20 Oktober 2023.
- Suwito. 1985. *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori serta Problema*. Surakarta UNS Press.
- Sugiyono. 2017. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif serta Kualitatif Serta R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutopo. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori serta Terapannya Dalam Penelitian)*. Surakarta : Sebelas Maret Press
- Wardhaugh, R. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Basil. Blackwell.